

KARYA TULIS ILMIAH

**TERAPI RENDAM KAKI AIR HANGAT GARAM DAN SERAI
PADA KELUARGA DENGAN NYERI HIPERTENSI
DI WILAYAH PUSKESMAS MERDEKA
TAHUN 2026**



**SELVI
(PO.71.20.1.23.008)**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**TERAPI RENDAM KAKI AIR HANGAT GARAM DAN SERAI
PADA KELUARGA DENGAN NYERI HIPERTENSI
DI WILAYAH PUSKESMAS MERDEKA
TAHUN 2026**

**Diajukan Kepada Poltekkes Kemenkes Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Ahli Madya Keperawatan**



**SELVI
(PO.71.20.1.23.008)**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
TAHUN 2026**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan paling penting bagi individu, karena setiap individu berhak untuk hidup sehat. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang mampu mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Hal ini diakibatkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah gaya hidup yang kurang sehat, baik dari pola makan, kebiasaan sehari-hari, maupun kondisi lingkungan sekitar. Salah satu masalah yang timbul akibat gaya hidup tidak sehat adalah hipertensi (Marlita et al., 2020)

Hipertensi merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah saat istirahat, ditandai dengan tekanan sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (World Health Organization, 2025). Hipertensi atau yang dikenal sebagai tekanan darah tinggi, sering dijuluki *the silent killer* karena bersifat mematikan dan dapat menyerang siapa saja, baik usia muda maupun usia lanjut (Wulandari, 2025).

Pada tahun 2024, sebanyak 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun didunia menderita hipertensi, dan jumlah itu diprediksi akan bertambah menjadi 1,5 miliar orang ditahun 2025 (WHO, 2025). Di Indonesia didapatkan prevalensi hipertensi menurut diagnosis dokter sebanyak 8,0 % atau sekitar 638.178 jiwa, sedangkan hasil pemeriksaan pada penduduk usia >15 tahun sebesar 29,2% atau sebanyak 598.983 kasus orang mengalami hipertensi (SKI, 2023).

Pada tahun 2022, jumlah penderita hipertensi penduduk usia ≥ 15 tahun di Provinsi Sumatera Selatan diperkirakan mencapai 74,9%. Di antara wilayah tersebut, Kota Palembang mencatat jumlah penderita tertinggi, yakni sebanyak 411.518 orang. Persentase ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu sebesar 49,5% atau sekitar 987.295 penderita hipertensi (Dinkes Provinsi Sumsel, 2023). Pada tahun 2023 sebanyak 5.515 penderita

hipertensi yang terdapat diwilayah puskesmas merdeka (Dinkes Kota Palembang, 2023). Sedangkan pada tahun 2025 sebanyak 5.178 penderita hipertensi yang ada diwilayah puskesmas Merdeka (Puskesmas Merdeka, 2025)

Data-data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami hipertensi. Kondisi ini dapat memicu berbagai penyakit serius seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke (Octavia et al., 2024). Selain itu, penderita hipertensi juga sering mengalami keluhan berupa nyeri kepala. Nyeri kepala ini terjadi akibat penyempitan pembuluh darah karena vasokonstriksi, yang menyebabkan peningkatan tekanan vaskular di otak. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang tepat (Herlina, 2023).

Penanganan hipertensi bertujuan untuk menurunkan tekanan darah hingga mencapai batas normal atau tingkat yang masih dapat ditoleransi, agar dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi keluhan, serta mencegah komplikasi. Penanganan hipertensi dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat-obatan penurun tekanan darah, namun penggunaan jangka panjang berpotensi menimbulkan efek samping seperti gangguan pada hati dan ginjal. Sementara itu, terapi nonfarmakologis tidak menggunakan obat sehingga tidak menyebabkan efek samping seperti ketergantungan atau munculnya penyakit lain (Aisyah & Imamah, 2023). Upaya nonfarmakologis meliputi menjaga berat badan ideal, menerapkan diet rendah garam, rutin berolahraga, menghindari konsumsi alkohol, berhenti merokok, serta mengelola stres. Selain itu, dapat pula dilakukan terapi komplementer. Salah satu terapi komplementer yang bisa diterapkan untuk mengurangi nyeri kepala akibat hipertensi adalah terapi rendam kaki menggunakan air hangat yang dicampur dengan garam dan serai (Octavia et al., 2024)

Terapi rendam kaki air hangat garam dan serai digunakan sebagai alternatif terapi yang menggantikan penggunaan obat, dengan tujuan membantu menciptakan perasaan relaksasi dan kenyamanan. Saat tubuh dalam keadaan rileks, otak akan menghasilkan hormon endorphen secara alami, yang berguna sebagai analgesik alami atau pereda nyeri alami untuk meredakan rasa nyeri. Secara ilmiah melakukan rendam kaki menggunakan air hangat dengan suhu 38°C-40°C memiliki dampak fisiologis pada tubuh. Prinsip kerja terapi rendam kaki air hangat ini adalah melalui mekanisme perpindahan atau konduksi dari panas air ke tubuh. Proses ini dapat membuat pembuluh darah menjadi lebar, mengurangi ketegangan otot, serta memberikan efek rileks dan nyaman, sehingga membantu melancarkan peredaran darah dan menurunkan nyeri (Putri et al., 2023).

Garam digunakan karena mengandung natrium yang berperan dalam mempertahankan suhu air serta mendukung fungsi transmisi saraf dan otot. Sementara itu, serai mengandung minyak atsiri seperti *citral*, *citronellal*, dan *kadinol* yang memiliki efek antiinflamasi, membantu melancarkan sirkulasi darah, serta meredakan nyeri (Afra & Saufi, 2023). Kombinasi rendam kaki air hangat dengan garam dan serai ini bisa meredakan nyeri kepala pada penderita hipertensi melalui mekanisme fisiologis, yaitu dengan mengaktifkan saraf parasimpatis dalam sistem saraf pusat. Hal ini berfungsi menurunkan produksi hormon adrenalin (*epinefrin*) dan meningkatkan sekresi hormon nonadrenalin, sehingga ketegangan berkurang dan tubuh menjadi lebih rileks (Nurpratiwi & Novari, 2021).

Menurut penelitian (Bariyah & Nurpratiwi, 2021) yang berjudul “Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Pada Pasien Hipertensi” yang dilakukan pada Ny.S selama 7 hari didapatkan hasil bahwa terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam mampu mengurangi skala nyeri dari skala nyeri pada hari pertama itu 6 dan pada hari ke 7 setelah diterapkan terapi berubah ke skala 1. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Khaliq, 2022) mengatakan bahwa Terapi rendam kaki air hangat dengan

serai dan garam dapat merangsang saraf yang terdapat pada kaki untuk merangsang baroreseptor yang merupakan refleks pertama dalam menentukan regulasi denyut jantung dan tekanan darah. Baroreseptor akan merespons rangsangan berupa peregangan pada arkus aorta dan sinus karotikus, yang kemudian memicu terjadinya vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga tekanan darah menurun. Proses vasodilatasi ini menyebabkan pembuluh darah melebar, aliran oksigen meningkat, dan pada akhirnya nyeri berkurang. Terapi rendam kaki dengan air hangat yang dikombinasikan dengan serai dan garam juga dapat menambah curah jantung. Peningkatan ini terjadi akibat vasodilatasi yang mengarahkan aliran darah dari organ-organ dalam, sehingga membantu menurunkan tekanan darah. Ketika tekanan darah menurun, perfusi oksigen ke otak menjadi lebih optimal, sehingga keluhan nyeri pun dapat berkurang.

Peran perawat diperlukan dalam melakukan terapi rendam kaki air hangat garam dan serai ini untuk dapat memberikan edukasi dan implementasi keperawatan yang benar dan tepat sehingga bisa mendapatkan hasil yang efektif. Dalam menerapkan terapi rendam kaki air hangat dengan garam dan serai, perawat berperan untuk pelaksana asuhan keperawatan, edukator, dan evaluator (Oktaviani, 2025). Keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit, karena merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Tanggung jawab keluarga mencakup mengenali masalah kesehatan tiap anggota, mengambil keputusan yang tepat, memberikan perawatan, menjaga kondisi dan lingkungan rumah, serta memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia (Arna et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang dan data diatas penulis tertarik melakukan studi kasus mengenai hipertensi pada keluarga dengan judul “Terapi Rendam Kaki Air Hangat Garam dan Serai Pada Keluarga Dengan Nyeri Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Merdeka Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan “Bagaimanakah Terapi Rendam Kaki Air Hangat Garam dan Serai Pada Keluarga Dengan Nyeri Hipertensi Diwilayah Puskesmas Merdeka Tahun 2026?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Dapat menerapkan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Garam dan Serai Pada Keluarga Dengan Nyeri Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Merdeka Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Menerapkan Asuhan Keperawatan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Garam Dan Serai pada Keluarga Dengan Nyeri Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Merdeka Tahun 2026
- b. Menganalisis hasil Asuhan Keperawatan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Garam Dan Serai pada Keluarga Dengan Nyeri Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Merdeka Tahun 2026

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah wawasan klien dan keluarga mengenai penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat, garam, dan serai pada keluarga yang mengalami nyeri akibat hipertensi, serta mendorong klien dan keluarga untuk mampu melakukan terapi tersebut secara mandiri.

2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar, khususnya terkait terapi rendam kaki dengan air hangat, garam, dan serai pada anggota keluarga yang mengalami nyeri akibat hipertensi.

3. Bagi Puskesmas Merdeka

Membina kerjasama dengan petugas di Puskesmas Merdeka Palembang dalam memberikan pengetahuan dan informasi mengenai teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri dan tekanan darah dengan terapi Rendam Kaki Air Hangat Garam Dan Serai pada Keluarga yang menderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afra, F. Y., & Saufi, M. (2023). *Pembuatan Media Terapi Rileksasi Menggunakan Garam Hangat dan Tanaman Serai (Cymbopogon citratus)*. 3(4), 2217–2224.
- Aisyah, N., & Imamah, I. N. (2023). Penerapan Rendam Kaki Air Hangat dengan Garam dan Serai Pada Lansia Hipertensi di Desa Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Diagnosa: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 281–292.
- Akhriansyah, M., Langelo, W., Aji, R., Kiki Anugrah, A., Syarif, I., Dasa, M., Wiratikusuma, Y., Nulhakim, L., Budiawan, H., & Samiun, Z. (2023). *Keperawatan Keluarga*.
- Aprilia, K., Puswati, D., Maulinda, D., & Harahap, A. S. (2026). *Hubungan Gaya Hidup Sehat dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru*. 5(1), 4965–4972.
- Ariyanti, Sri, R. E. S., Rahmawati, P. M. R., Surtikanti, Evy Aristawati, S.Kep., Ns., M.Kep Ns. Cut Rahmi, S.Kep., M. K., & Nurul Huda, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Si Fathimah Kelrey, S.Kep., Ns., M.Kep Bagus Dwi Cahyono, S.Tr.Kep., M.Kes Widya Nurcahyaningtyas, S.Kep., Ns., M. K. (2023). *Buku Ajar Keperawatann Keluarga*.
- Arna, Y. D., Kep, M., & Kom, S. (2023). *Ilmu Keperawatan Keluarga Editor : La Ode Alifariki , S . Kep ., Ns ., M . Kes*.
- Athiutama, A., Erman, I., & Febriani, I. (2025). *Buku Panduan Praktik Lapangan Keperawatan Keluarga dan Gerontik*.
- Augin, A. I., & Soesanto, E. (2025). *Penurunan tekanan darah pasien hipertensi menggunakan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai*.
- Bariyah, C., & Nurpratiwi. (2021). *Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Pada Pasien Hipertensi*. 18–25.
- Bariyah, C., & Nurpratiwi. (2022). *Rendam Kaki Air Hangat Garam Dan Serai*. 18–25.
- Deviaroh, Hidayat2, S., & Mumpuningtias, E. D. (2023). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Dusun Gunung Desa Batu Belah Barat Kecamatan Dusuk Kabupaten Sumenep*. 186–195.
- Dinkes Kota Palembang. (2023). *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. <http://v2.karangasembkab.go.id>
- Dinkes Provinsi Sumsel. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*

Tahun 2022.

- Eka, C., Tjomiadi, F., Susandri, H., Wayan, N., Nestriani, E., Munawarti, S., Zulfirmaryah, R. A., Studi, P., Ners, P., Kesehatan, F., Sari, U., & Banjarmasin, M. (2024). *Terapi Komplementer Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Menggunakan Terapi Rendam Kaki Air Hangat*. 4(2), 68–72.
- Ekasari, M. F., Suryati, E. S., Badriah, S., Narendra, S. R., & Amini, F. I. (2021). *hipertensi kenali penyebab, tanda gejala dan penangannya*.
- Erisa, C. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(Juni), 5–24.
- Fadhilah, N., & Yuliarsih, L. (2024). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Untuk S1 Keperawatan. In *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*.
- Fajriyah, N., & Sulistyowati, S. (2024). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut*. 2(1), 45–53.
- Fitri, S. A., Wibowo, T. A., & Muflihah, U. (2025). *Hubungan Kecemasan dengan Nyeri Tension Type Headache pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Palaran*. 4717. <https://doi.org/10.33369/jvk.v8i2.45799>
- Fitrina, Y., Anggraini, D., & Anggraini, L. (2021). Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat dengan Garam dan Serai terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 4(2), 1–10.
- Herlina, A. (2023). *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*. 133–144.
- Hintari, S., & Fibriana, A. I. (2023). *Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-59 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Pageruyung Kabupaten Kendal*. 7(2), 208–218.
- Ikmalia, L., Yanti, S., Arfina, A., & Hasana, U. (2026). *Efektivitas Edukasi Diet Dash Terhadap Pengetahuan*. 7, 3021–3036.
- Kemenkes. (2021). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–85.
- Kemenkes. (2023). *Kategori Usia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khaliq, A. R. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Ny.U Dan Ny.R Dengan Hipertensi Yang Dilakukan Tindakan Rendam Kaki Air Hangat Dengan Serai Dan Garam Di Ruang Diponegoro Rsud Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. 8–49.
- Lenie. (2024). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny.R Dengan Hipertensi di*

Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Penyahuan kecamatan bukit santuai kota waringin timur.

- Lidia, R., Shen, T., Panggabean, S., & Sitohang, E. S. (2024). *Pemanfaatan Rebusan Serai dalam Pengobatan Tradisional untuk Nyeri Kaki di Posyandu Desa Manen Kaleka Tahun 2024*. 3.
- Loke, K. B. (2022). Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Tingkat I Di Sendangmulyo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Mariyanti, L., & Winandari, F. (2024). *Case Report : Efektivitas Hidroterapi Kaki Dengan Air Hangat , Garam , Dan Serai Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RS Emanuel Banjarnegara Tahun 2024* Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang memiliki dampak sig. 369–375.
- Marlita, Lestari, R. M., & Ningsih, F. (2020). *Hubungan Gaya Hidup (Lifestyle) Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif*.
- Meivianora, A., Daeli, N. E., Studi, P., Keperawatan, I., Ners, D., & Kesehatan, F. (2023). *Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Dengan Serai Dan Garam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*.
- Muchtar, R. (2023). *SOP Rendam Kaki Air Hangat Garam Dan Serai*. 56–63.
- Murizki, D. B., Maretha, A. mnaria, Fitriani, Mursyida, H., Amaliyah, R. R., Sari, S. N., Verawanty, & Julianto. (2025). *Problem Solving For Better Health (PSBH) Rendam Kaki Air Hangat dengan Serai pada Penderita Hipertensi Problem*.
- Ningtyas, N. W. R., Amanupunnyo, N. A., Manueke, I., Ainurrahmah, Y., & Pramesti, D. (2023). *Manajemen Nyeri*.
- Nisa. (2024). *Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Jahe Hangat Pada Lansia*. 5–29.
- Nurpratiwi, & Novari, E. (2021). *Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi DI Wilayah SP 4 Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau*. 2(2).
- Octavia, M. V., Indaryati, S., & Daeli, N. E. (2024). *Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Campur Garam dan Serai Pada Pasien Hipertensi di Panti Werdha Dharma Bhakti Palembang*. 3.
- Octavianie, G., Pakpahan, J., Maspupah, T., & Debora, T. (2022). *Promosi*

- Kesehatan Hipertensi Pada Usia Produktif Sampai Lansia di Wilayah Desa Lulut RT 04 RW 02 Kec. Klapanunggal Kab. Bogor. *Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 01(02), 32–38.
- Oktaviani, S. A. (2025). *Hubungan peran perawat sebagai edukator dan dukungan keluarga dengan self-care management pada penderita hipertensi*.
- Pinzon, R. T. (2021). Manajemen Nyeri. In *Buku pengkajian nyeri*.
- Potter, & Perry's. (2012). *Fundamentals of Nursing Nursing today The history of modern nursing*.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indoensia*.
- PPNI. (2018a). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*.
- PPNI, T. P. S. D. (2018b). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*.
- Pradono, J., Kusumawardani, N., & Rachmalina, R. (2020). *Hipertensi Pembunuh Tersehubung Di Indonesia*.
- Prihatini, N. W., & Noprian, Y. (2023). *Hubungan Pemberian Kompres Hangat Pada Leher Untuk Mengurangi Tekanan Darah Dan Nyeri Kepala Pada Pebderita Hipertensi*. 5, 183–195.
- Profil Puskesmas Merdeka. (2023). *Profil Puskesmas Merdeka*.
- Puskesmas Merdeka. (2025). *Data Penderita Hipertensi PKM Merdeka 2025*. 192.
- Puspita, R. (2023). *Asuhan keperawatan pada ny. r dengan hipertensi pada katz indeks a di kampung babakan caah kelurahan galih pakuon kecamatan limbangan kab.garut*.
- Putri, A. A., Ludiana, & Ayubbana, S. (2023). *Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro*. 3, 23–31.
- Rahmadani, Febriana, A., Octaviani, O., Sulistyowati, R., & Lembang, F. T. D. (2025). *Book Capter Hipertensi. Pt. Nuansa Fajar Cemerlang*.
- Rahmawati, R., & Kasih, R. P. (2023). *Prevalensi Hipertensi dan Bahayanya. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(5), 11.
- Ramadia, A., Fadhli, R., Astuti, V. W., Novera, M., Purwaningsih, Khairani, A. I., Nofrel, V., Suharto, Khariroh, S., S, P. W., & Siregar, Y. H. (2023). *Buku Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga*.
- Santoso, A. P. A., Agustin, C. A., Azzahra, F. B., Efani, H., Coreia, T. A., & Safitri, Z. H. (2022). *Konsep Pelayanan Keperawatan Komplementer Alternatif Dengan Pendekatan Teori Dorothea Orem. Journal of Complementary in*

- Health*, 2(2), 85–87. <https://doi.org/10.36086/jch.v2i2.1497>
- Sari, M., Ahmady, D., & Wahyuni, L. (2025). *Hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi*. 19(3), 596–602.
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- SLKI, D. P. T. P. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. In *Ppni* (p. 312).
- Sumantri, A. W. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023*. 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1094>
- WHO. (2025). *Global report on hypertension 2025*.
- Widyarani, L. (2021). Hidroterapi Sebagai Terapi Komplementer Dalam Stadium I Hydrotherapy As a Complementary Therapy To Reduce. *Repository Stikes Notokusumo Yogyakarta*, 3, 26–33.
- World Health Organization. (2025). *Hipertensi.pdf*.
- Wulandari, P. (2025). *Pengaruh Rendam Kaki Menggunakan air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Podorejo RW 08 Ngaliyan*. 7(2009), 43–47.
- Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus. (2023). *Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi*. 19(3), 137–144.